

DASAR-DASAR PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI TEMPAT KERJA

Ns. Mokh. Sujarwadi, S.Kep.,M.Kep

Ns. Ida Zuhroidah, S.Kep.,M.Kes

Ns. Mukhammad Toha, S.Kep.,M.Kep



Dasar-Dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Tempat Kerja

Penulis:

Ns. Mokh. Sujarwadi, S.Kep.,M.Kep

Ns. Ida Zuhroidah, S.Kep.,M.Kes

Ns. Mukhammad Toha, S.Kep.,M.Kep

ISBN: 978-623-8063-01-7

Editor:

Kholid Rosyidi MN

Desain Sampul dan Tata Letak:

KHD Production

Penerbit:

KHD Production

Redaksi

CV KHD Production

Jl Kalianyar Selatan RT019 RW004 Tamanan Bondowoso

Tlp 082282813311

Email: khdproduction7@gmail.com

Web: Khdproduction.com

Anggota IKAPI No: 235/JTI/2019

Cetakan pertama, Oktober 2022

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, buku saku tentang Dasar-dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Tempat Kerja telah tersusun. Buku ini diharapkan memberikan nilai tambah pengetahuan dan keterampilan bagi petugas P3K di tempat kerja. Begitu praktisnya buku ini dapat memberikan kemudahan bagi pembaca meletakkannya di saku sehingga dapat dibaca sewaktu-waktu untuk mendapatkan pengetahuan yang ada di dalam buku ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun kami harapkan agar lebih bersemangat menghasilkan karya-karya yang lebih bermanfaat kedepannya. Membaca merupakan bagian dari proses belajar untuk memperoleh pengetahuan. Perubahan perilaku adalah tujuan dari proses belajar dimana individu yang semula tidak tahu menjadi tahu. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan cita-cita luhur negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa di segala bidang pembangunan nasional.

Pasuruan, Oktober 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

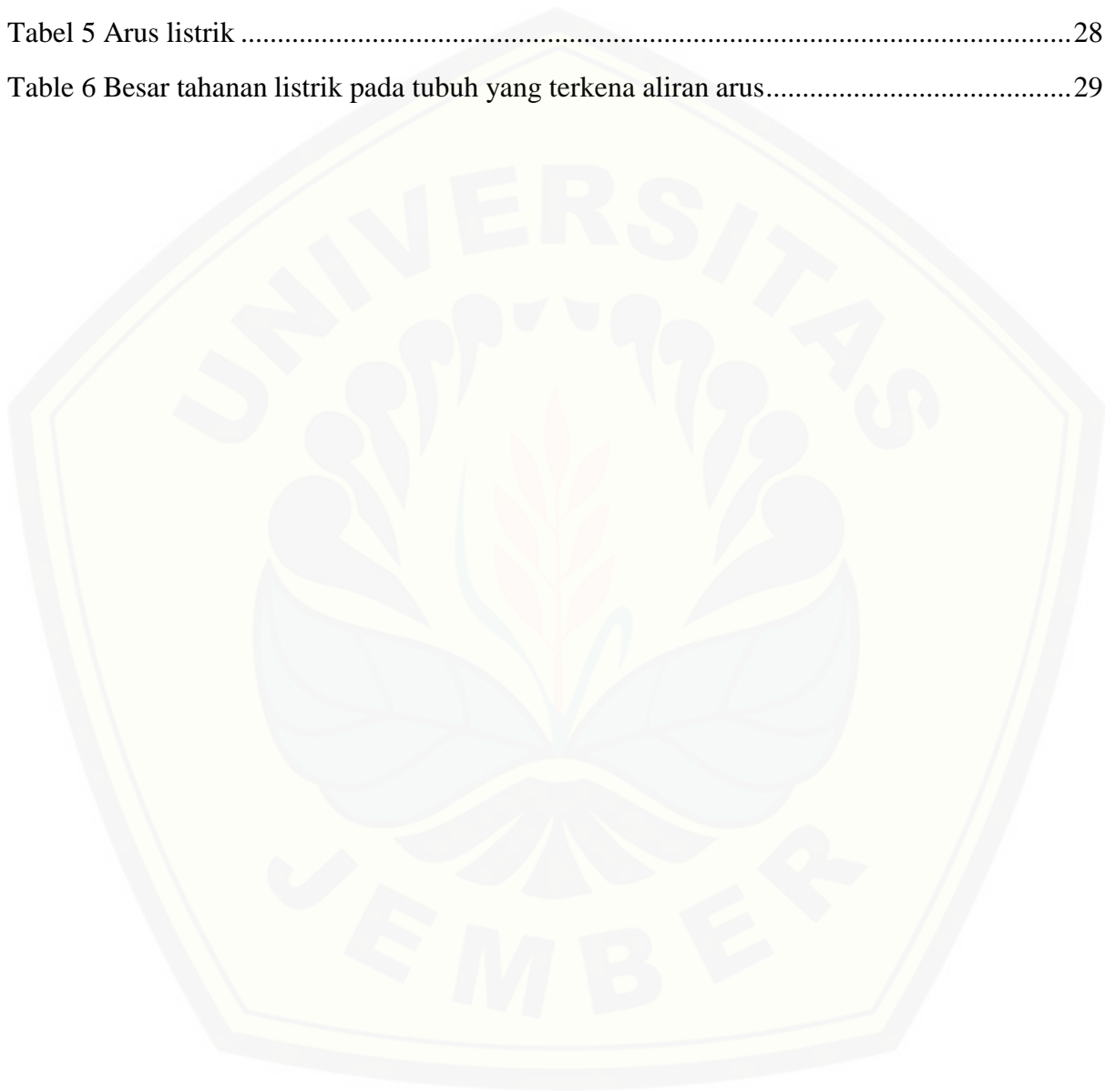
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1	1
PEMIKIRAN DASAR TENTANG P3K DI TEMPAT KERJA	1
A. Pentingnya P3K.....	1
B. Tujuan Pelaksanaan P3K.....	2
BAB 2	3
DASAR-DASAR P3K	3
A. Pengertian.....	3
B. Maksud dan Tujuan.....	3
C. Prinsip Dasar Pertolongan.....	3
D. Petugas P3K	5
E. Jumlah Dan Jenis Kotak P3K.....	5
F. Indikator yang Dipertimbangkan dalam Penyediaan Fasilitas.....	7
G. Kegiatan Pengawasan Pelaksanaan P3K di Tempat Kerja	7
H. Pembinaan Pengawasan Pelaksanaan P3K di Tempat Kerja	8
BAB 3	9
PERTOLONGAN DASAR KEGAWATDARURATAN DI TEMPAT KERJA	9
A. Prinsip dasar tindakan	9
B. Penanganan perdarahan.....	9
C. Bantuan nafas buatan mulut ke mulut.....	10
D. Melakukan pijat jantung.....	11
E. Penanganan Syok	11
F. Korban tersedak makanan diri	12
G. Trauma mata oleh bahan kimia atau terkena serangga	12
H. Gigitan binatang	12
I. Benda asing pada hidung dan telinga.....	12
J. Keracunan atau intoksikasi	13
K. Kram akibat suhu panas	13
L. Luka Bakar	13
M. Infeksi pada luka	13

N. Luka lecet dan luka sayat	14
O. Patah tulang.....	14
P. Tenggelam.....	14
Q. Terkilir.....	14
R. Pencegahan penyakit.....	15
BAB 4	16
PROSEDUR TINDAKAN EVAKUASI KORBAN	16
A. Definisi.....	16
B. Persiapan	16
C. Mengangkat yang aman	16
D. Prinsip pemindahan korban.....	16
E. Perlengkapan dasar.....	17
F. Perlengkapan tambahan	17
G. Evakuasi oleh 1 penolong	18
H. Evakuasi oleh 2 penolong	18
I. Evakuasi oleh 3 atau 4 orang	18
J. Melakukan log roll	18
K. Melepas helmet	18
BAB 5	20
PROSEDUR TINDAKAN PADA KERACUNAN	20
A. Definisi.....	20
B. Cara terjadinya keracunan.....	20
C. Wawancara.....	20
D. Jalan masuk racun	20
E. Tanda dan gejala	20
F. Penatalaksanaan	21
BAB 6	22
PROSEDUR TINDAKAN PADA PATAH TULANG	22
A. Definisi.....	22
B. Tanda fraktur.....	22
C. Penanganan fraktur tertutup	22
D. Penanganan fraktur terbuka.....	22
E. Syarat bidai.....	22
F. Indikasi pembidaian	22
G. Dislokasi.....	23

H. Penatalaksanaan	23
BAB 7	24
PROSEDUR TINDAKAN PADA PERDARAHAN	24
A. Definisi.....	24
B. Sumber perdarahan.....	24
C. Klasifikasi perdarahan.....	24
D. Pemberian pertolongan.....	24
E. Komplikasi perdarahan	25
BAB 8	26
PROSEDUR TINDAKAN PADA LUKA BAKAR	26
A. Definisi.....	26
B. Penyebab	26
C. Klasifikasi	26
D. Luas luka bakar	26
E. Kriteria luka bakar.....	26
F. Prinsip penanganan	27
BAB 9	28
PROSEDUR TINDAKAN PADA KORBAN SENGATAN LISTRIK	28
A. Bahaya listrik bagi manusia	28
B. Faktor berat ringannya shock listrik.....	28
C. Arus listrik.....	28
D. Upaya promotive dan preventif.....	29
E. Kegiatan pencegahan	29
F. Pemberian pertolongan.....	29
DAFTAR PUSTAKA	31

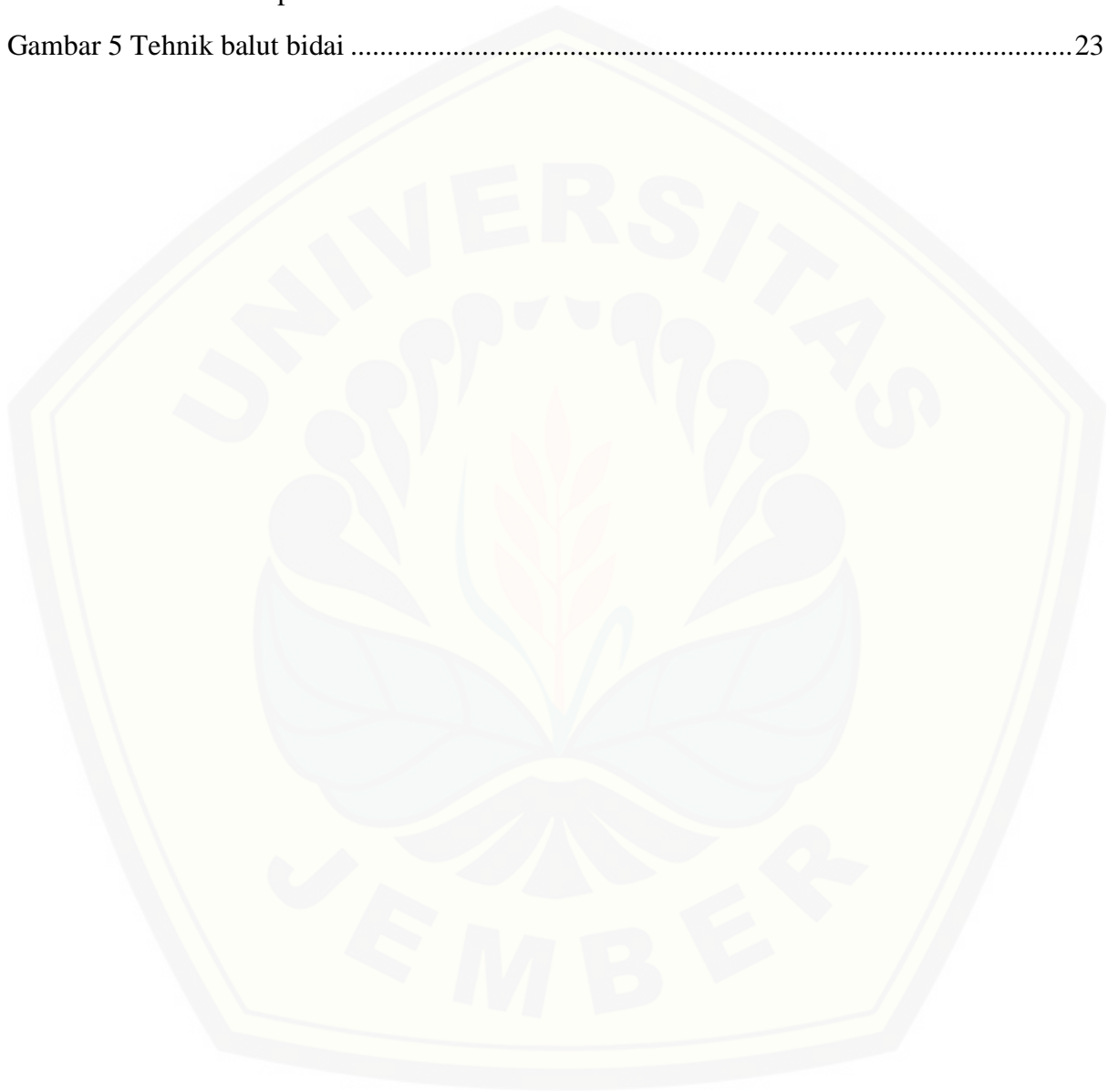
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rasio jumlah petugas P3K terhadap faktor resiko dan jumlah personil.....	5
Tabel 2 Rasio jumlah dan jenis kotak P3K.....	6
Tabel 3 Rekomendasi minimum isi kotak P3K bentuk 1 (satu)	6
Tabel 4 Rekomendasi minimum isi kotak P3K bentuk 2 (dua)	7
Tabel 5 Arus listrik	28
Table 6 Besar tahanan listrik pada tubuh yang terkena aliran arus.....	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pijat jantung	11
Gambar 2 Lifting and moving.....	17
Gambar 3 Logroll.....	18
Gambar 4 Tehnik melepas helmet	19
Gambar 5 Tehnik balut bidai	23



BAB 1

PEMIKIRAN DASAR TENTANG P3K DI TEMPAT KERJA

A. Pentingnya P3K

Setiap pekerjaan yang melibatkan orang dan perangkat lainnya mengandung risiko terjadinya kecelakaan baik ringan maupun berat (Djarmiko, 2016). Kecelakaan di tempat kerja maupun sakit yang diakibatkan pekerjaan memiliki makna apabila peristiwa tersebut terjadi di tempat kerja, termasuk kejadian meninggal di tempat kerja atau di fasilitas pelayanan kesehatan atau di rumah sebelum 1x24 jam dari serangan sakit atau kecelakaan di tempat kerja (Lestari, 2020). Upaya promotive dan preventif gencar dilakukan dengan tujuan mengantisipasi agar tidak terjadi peristiwa kecelakaan kerja maupun sakit (Sa'roni, 2020). Mengasah keterampilan melakukan penanganan awal atau pertolongan pertama tetap diperlukan untuk menghadapi kemungkinan apabila terjadi kecelakaan atau sakit akibat kerja (Suryanto, Anam, A., Andodo, 2016).

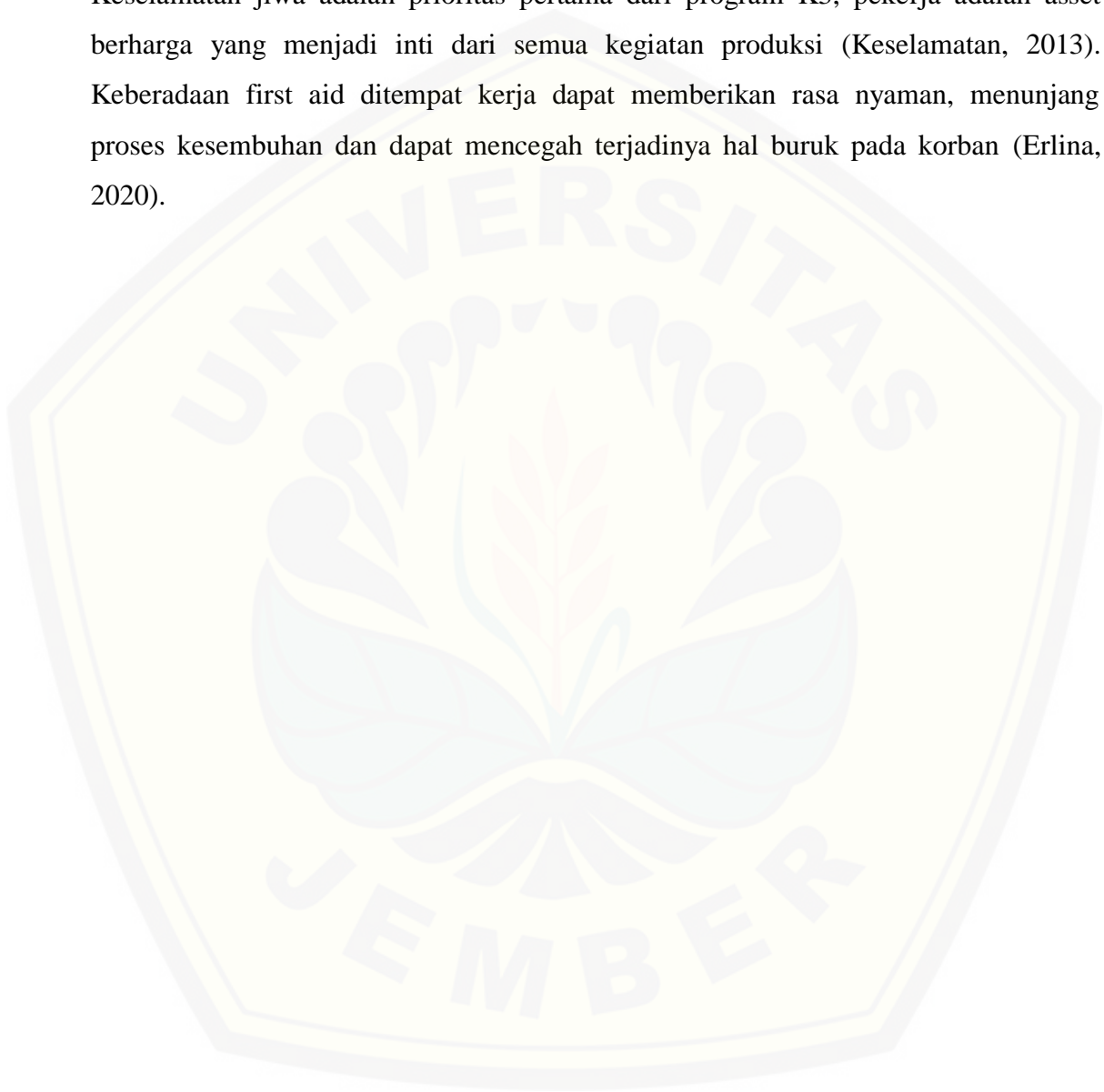
Petugas P3K atau First Aider memiliki peran dan fungsi penting di setiap tempat kerja untuk menangani permasalahan gangguan kesehatan kerja atau kecelakaan kerja (Ardhianata Putra et al., 2018). Apabila tidak terdapat tenaga P3K di tempat kerja setidaknya setiap karyawan dilatih untuk memiliki keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama ketika terjadi peristiwa sakit atau kecelakaan kerja yang memiliki kegawatan medik agar tidak terjadi keadaan fatal yang mengakibatkan kecacatan atau hilangnya nyawa (Kani et al., 2013).

Menjalankan amanah undang-undang nomor 1 tahun 1970 yang mengatur tentang keselamatan kerja adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh para pemangku kepentingan, termasuk pelaku usaha di dunia industry (Sudrajat, 2020). Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan (Rahmatullah, 2020). Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus memiliki struktur organisasi yang jelas, memiliki perencanaan, terdapat kegiatan yang dilaksanakan, procedural untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman, produktif dan efisien (Heryana et al., 2017). Setiap pekerja memiliki hak atas perlindungan keselamatan dan kesehatan, perlindungan moral dan kesusilaan, norma atau nilai-nilai agama, menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan dalam segala aspek perlakuan (Sudrajat, 2020). Salah satu aspek yang mendukung peningkatan produktivitas kerja yaitu adanya jaminan yang melindungi keselamatan

dan kesehatan kerja guna memberikan ketenangan dan kepuasan bagi para pekerja melaksanakan kewajiban dalam dunia usaha (Diningsih, 2021). Upaya meningkatkan derajat kesehatan para pekerja dapat dicapai melalui kegiatan promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative (Christina et al., 2012).

B. Tujuan Pelaksanaan P3K

Keselamatan jiwa adalah prioritas pertama dari program K3, pekerja adalah asset berharga yang menjadi inti dari semua kegiatan produksi (Keselamatan, 2013). Keberadaan first aid ditempat kerja dapat memberikan rasa nyaman, menunjang proses kesembuhan dan dapat mencegah terjadinya hal buruk pada korban (Erlina, 2020).



BAB 3

PERTOLONGAN DASAR KEGAWATDARURATAN DI TEMPAT KERJA

A. Prinsip dasar tindakan

Pertimbangan memindahkan korban ke tempat yang lebih aman dari tempat kejadian kecelakaan adalah menyelamatkan korban dari bahaya lainnya. Memindahkan korban ke tempat lain tanpa adanya pertimbangan dan kesiapan yang matang dapat memperburuk kondisi korban, seperti ancaman patah tulang serius, kelumpuhan bahkan dapat mengancam jiwa korban. Tindakan cepat dapat diberikan apabila terdapat perdarahan, gangguan pernafasan, syok ataupun luka bakar. Memosisikan tidur berbaring tanpa bantal dan kepala sedikit lebih rendah dari badan dapat membantu meningkatkan aliran darah ke otak dan mencegah sumbatan jalan nafas oleh muntahan. Melakukan pemeriksaan dengan teliti dan hati-hati untuk mengetahui kondisi korban secara akurat, namun jangan melakukan manipulasi berupa melepas pakaian korban luka bakar yang masih melekat pada luka. Tidak melakukan pencucian pada luka bakar dengan kondisi terjadi kerusakan pada jaringan di bawah kulit yang lebih dalam (Erlina, 2020).

Segera menutup luka dengan melakukan balutan menggunakan kasah steril membantu mencegah terjadinya infeksi pada luka. Dilarang memberikan makan maupun minum pada korban dengan kondisi tidak sadarkan diri karena berisiko terjadinya aspirasi jalan nafas. Memberikan rangsang untuk memulihkan kesadaran korban dapat dilakukan dengan memberikan bau-bauan yang kuat seperti alcohol, minyak atsiri, minyak kayu putih. Tidak diperkenankan menggoncang-goncang tubuh korban dan menampar wajah, mencubit tubuh korban agar segera sadar karena dapat menimbulkan cedera baru pada tubuh dan menyebabkan komplikasi serius berupa kelumpuhan akibat patah pada tulang belakang dan perdarahan otak serius yang dapat mengancam nyawa korban. Pada luka yang luas tidak dianjurkan memberikan alcohol di atas luka, karena menimbulkan nyeri dan menyebabkan keracunan.

B. Penanganan perdarahan

Menghentikan perdarahan dilakukan dengan cara melakukan penekanan pada luka atau area di sekitar luka terutama mengenai pembuluh darah yang robek agar perdarahan segera berhenti. Penekanan dilakukan secara terus menerus sampai